

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, maka bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati

RA Tarbiyatul Islamiyah merupakan lembaga PAUD formal yang berada di Desa Lengkong RT 03 RW 02 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Lembaga PAUD ini didirikan pada tahun 1989 dan dirintis oleh tiga orang yaitu Ibu Malihatini, Ibu Munti'ah, S.Pd.I dan Ibu Istiqomah, S.Pd. RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong berdiri dibawah naungan Muslimat NU dan diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah 01 Lengkong Batangan Pati. Setelah diadakan rapat dan memperoleh kesepakatan bahwa Ibu Malihatini yang diamanahi untuk menjadi Kepala RA yang pertama. Seiring dengan adanya perubahan regulasi pemerintah tentang standar kompetensi kepala sekolah dan selain itu bersamaan pula dengan habisnya masa jabatan kepala RA yang lama, maka dilakukanlah reorganisasi kepengurusan RA dan pergantian jabatan kepala RA kepada Ibu Istiqomah, S.Pd. hingga sampai saat ini.⁷⁴

Masa awal perintisan lembaga PAUD ini, sarana dan prasarana yang dimiliki sangatlah minim. Karena terbatasnya kondisi keuangan pada yayasan yang tidak memungkinkan untuk membangun ruang kelas, maka terpaksa gedung yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar ditempatkan di kediaman ketua Yayasan Tarbiyatul Islamiyah yang pada saat itu ialah Si Mbah K H. Ahmad Kholil Sq. Selang beberapa tahun kemudian yayasan mulai mengalokasikan dan menggalang dana untuk RA. Sehingga dapat mendirikan gedung RA sendiri yang berlokasi di sekitar kompleks Madrasah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah (MI, MTs dan MA).

⁷⁴ Dokumentasi Sejarah Berdiri RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Tahun 2018 Ibu Istiqomah, S.Pd. beserta suaminya, Bapak Ah. Khoiri Lastari mewakafkan sebagian tanahnya untuk didirikan gedung RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan. Hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya lokasi gedung RA yang selama ini digunakan untuk kegiatan pembelajaran. RA Tarbiyatul Islamiyah sekarang beralamatkan di Desa Lengkong RT 03 RW 03 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.⁷⁵

Pertama kali berdiri, jumlah guru yang mengabdikan wiyatanya di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong adalah sejumlah 3 orang dengan jumlah siswa sekitar kurang lebih 20 anak. Seiring dengan berjalannya waktu, kini jumlah guru yang mengajar di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong adalah sejumlah 7 orang termasuk kepala RA dengan jumlah siswa berkisar antara 40-50 siswa. Pembiayaan di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong untuk mengoperasikan kegiatan di dalamnya melalui sumber pembiayaan dari Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), iuran wali murid dan juga subsidi dari yayasan.⁷⁶

2. Letak Geografis RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan

RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati secara geografis terletak pada titik koordinat -6.7045458, 111.2113362 di daerah pesisir laut dengan mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor perikanan. Berdasarkan letaknya, Desa Lengkong berbatasan dengan desa-desa lainnya yakni Desa Bumimulyo pada sebelah barat, Desa Jembangan pada sebelah Selatan, dan Desa Mangunlegi pada sebelah Timur, sedangkan sebelah utara Desa Lengkong berbatasan dengan daerah pertambakan dan laut utara Jawa Tengah.⁷⁷

Sarana transportasi menuju ke RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati tergolong mudah mengingat letaknya yang berada di pinggir jalan raya Pantai Utara (PANTURA). Bisa ditempuh dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan seperti sepeda, sepeda motor, dan mobil.⁷⁸

3. Profil RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan

RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan merupakan lembaga PAUD formal di bawah naungan

⁷⁵ Istiqomah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁶ Dokumentasi Sejarah Berdiri RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

⁷⁷ Dokumentasi Keadaan Geografis RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

⁷⁸ Observasi Keadaan Geografis RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah 01 dengan rincian data sebagai berikut:⁷⁹

NSM	: 101233180049
NPSN	: 69756627
Nama lembaga	: RA Tarbiyatul Islamiyah
Alamat lengkap	: Desa Lengkong RT 002 RW 003 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 31.304.428.1-507.000
Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah 01
Luas tanah	: 360 m ²
Nomor HP	: 0852-2630-0834
Status kepemilikan	: Wakaf
Pewakaf	: Ah. Khoiri Lastari, M.Pd.
Ijin operasional	:
Nomor	: KD.11.18/4/PP.00.4/651/2005
Tanggal	: 21 Februari 2006
SK Kemenkumham	:
Nomor	: AHU-0010360.AH.01.04.TAHUN 2015
Tanggal	: 02 Agustus 2015
Akreditasi	:
Nomor	: Dk.005984
Peringkat	: A

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan

Visi, misi dan tujuan RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan adalah sebagai berikut:

a. Visi

”Membentuk Generasi yang Beriman, Kreatif, dan Berakhlakul Karimah”.

b. Misi

- 1) Memberikan dukungan bagi tumbuh kembangnya anak usia dini di Desa Lengkong dan sekitarnya;
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran bernuansa permainan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan;

⁷⁹ Dokumentasi Dokumen Pendirian RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dalam melaksanakan dasar-dasar keimanan, keislaman, dan akhlakul karimah;
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti tingkat pendidikan formal berikutnya.⁸⁰

c. Tujuan

Tujuan berdirinya RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah untuk membantu anak didik yang mengembangkan dengan memupuk berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi: “moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.⁸¹

5. Alamat dan Peta Lokasi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati terletak di daerah pesisir laut utara Jawa dengan mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor perikanan. Berikut merupakan alamat RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati:⁸²

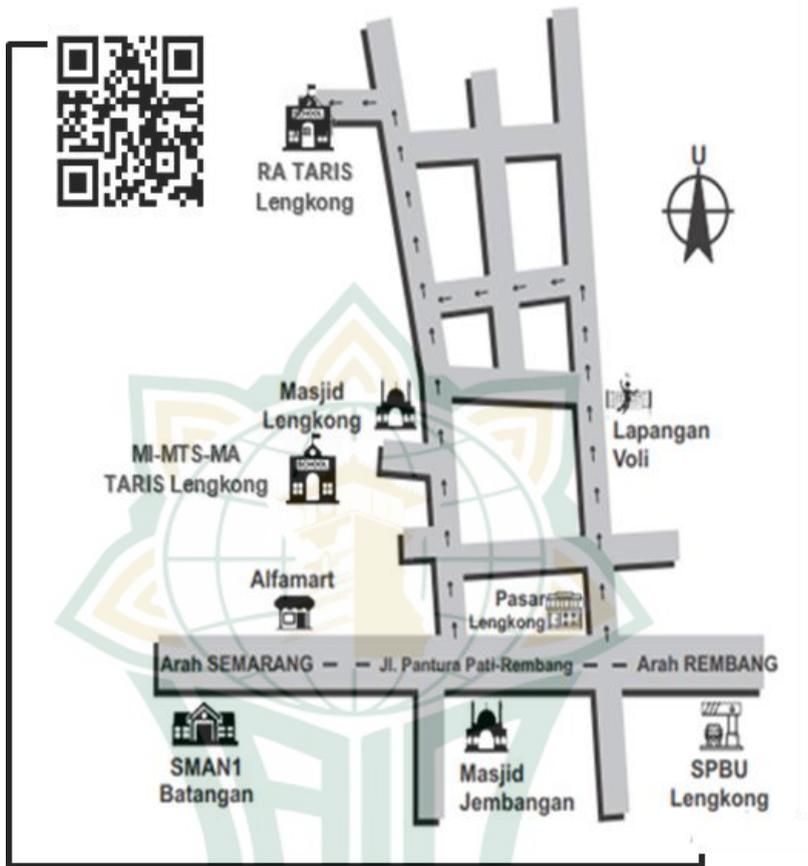
- a. Jalan : RT 002 RW 003
- b. Desa : Lengkong
- c. Kecamatan : Batangan
- d. Kabupaten : Pati
- e. Kode Pos : 59186
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. Titik Koordinat : -6.7045458, 111.2113362
- h. E-mail : rataris_lengkong@yahoo.co.id
paudtarislengkong@gmail.com

⁸⁰ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

⁸¹ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

⁸² Dokumentasi Sejarah Berdiri RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Gambar 4.1 Peta Lokasi RA Tarbiyatul Islamiyah

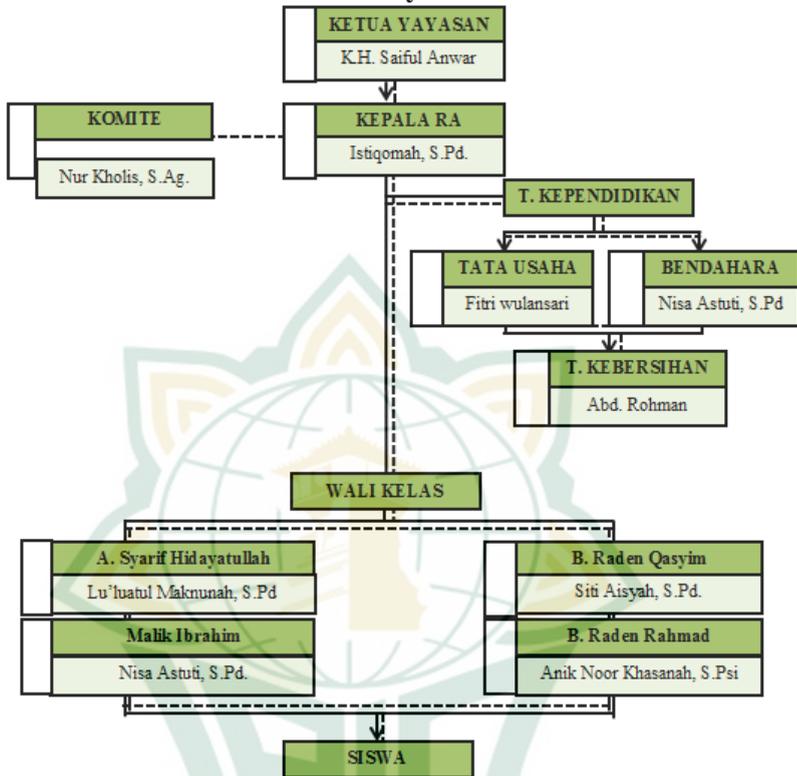


6. Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Adapun struktur organisasi di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:⁸³

⁸³ Dokumentasi Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islamiyah⁸⁴



7. Profil Guru di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan

Tenaga pendidik di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan secara keseluruhan berjumlah 7 yaitu 5 Guru dan 2 tenaga kependidikan. Adapun aktifitas para guru RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan adalah sebagai pengajar. RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan mempunyai tenaga pendidik yang memadai ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Daftar guru RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan pada Tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

⁸⁴ Dokumentasi Bagan Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan⁸⁵

No	Nama	Pend. Terakhir	Alamat	Jabatan
1.	Istiqomah, S.Pd	S-1 PAUD	Lengkong	Kepala RA
2.	Lulu'atul Maknunah, S.Pd	S-1 PAUD	Lengkong	Guru Kelas A1
3.	Nisa Astuti, S.Pd	S-1 PAUD	Jembangan	Guru Kelas A2
4.	Siti Aisyah, S.Pd	S-1 PAUD	Lengkong	Guru Kelas B1
5.	Anik Noor Hasanah, S.Psi	S-1 Psikologi	Lengkong	Guru Kelas B2
6.	Fitri Wulansari	SLTA	Lengkong	Tata Usaha
7.	Abdul Rohman	SLTA	Lengkong	Tenaga Kebersihan

8. Profil Siswa di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati

Peserta didik di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah peserta didik dengan jumlah kelas sebanyak 4 rombel.

Pembagian kelompok di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati digolongkan berdasarkan pada usia anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.⁸⁶

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik⁸⁷

No.	Kel.	Rombel/ Kelas	Keadaan Peserta Didik		
			L	P	Jumlah
1	A1	Syarif Hidayatullah	7	7	14
2	A2	Maulana Malik Ibrahim	6	7	13
3	B1	Raden Qasyim	6	7	13
4	B2	Raden Rahmad	6	6	12
Jumlah			25	27	52

⁸⁵ Dokumentasi Data Guru dan Tenaga Kependidikan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

⁸⁶ Istiqomah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁸⁷ Dokumentasi Data Guru dan Tenaga Kependidikan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

Fokus penelitian ini pada kelas B1 (Raden Qasyim) yang berjumlah 13 peserta didik. Dengan 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

9. Sarana dan Prasarana RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan

RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:⁸⁸

a. Bangunan dan Ruangannya meliputi:

Tabel 4.4 Data Ruangannya di RA Tarbiyatul Islamiyah

No	Nama Ruang	J	L	Keadaan		
				Baik	Cukup	Kurang
1.	Kantor	1	3x4 m ²	✓		
2.	Ruang Kelas	4	5x5 m ²	✓		
3.	Kamar Mandi dan WC	3	2x3 m ²	✓		
4.	Tempat Wudhu	1	4x2 m ²	✓		
5.	Tempat Parkir	1	10x10 m ²	✓		
6.	Tempat Bermain Outdoor	1	10x10 m ²		✓	
7.	Gudang	1	2x3 m ²			✓

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati terdapat banyak hal yang perlu dibahas kembali. Untuk itu semua data yang telah dikumpulkan akan penulis deskripsikan untuk kemudian dianalisis terlebih dahulu agar data yang didapat bisa digunakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik.

⁸⁸ Dokumentasi Sarana Prasarana RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 16 Juni 2022.

3. Data Tentang Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Dalam mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, maka peneliti melakukan penelitian dengan observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan berbagai sumber di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil observasi, proses pengembangan kognitif anak harus dilakukan sejak dini mungkin. Sehingga akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya ke tahap selanjutnya. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku guru kelompok B, beliau menyatakan bahwa:

*“Jika perkembangan kognitif dikembangkan dengan tepat pasti mempunyai banyak sekali manfaat bagi perkembangan anak, diantaranya anak akan menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah dengan pemikiran dan kemampuannya secara mandiri, dan pastinya akan membantu anak dalam tahap belajar dan perkembangan selanjutnya sehingga dapat membentuk anak yang cerdas, kritis dan berpengetahuan luas”.*⁸⁹

Sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Ibu Istiqomah, S.Pd sebagai berikut:

*“Sebagai pendidik harus mampu merangsang kemampuan kognitif anak. Sehingga anak dapat melihat dan mengamati sesuatu yang dilihat dan memperoleh pengetahuan yang baru. Kemampuan kognitif tersebut meliputi mengingat, menghubungkan, menggolongkan, menyimbol, menghayal, memecahkan masalah, mencipta, dan membayangkan kejadian”.*⁹⁰

Bentuk dari anak yang berpotensi memiliki kemampuan kognitif dibuktikan dengan pernyataan Ibu Siti Aisyah, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Saya melihat kemampuan kognitif anak kelas B1 dari kegiatan setiap harinya, seperti ketika kegiatan bermain

⁸⁹ Siti Aisyah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹⁰ Istiqomah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

*bersama, ada anak yang mampu memahami setiap aturan main, ada anak yang belum memahami aturan main. Ketika kegiatan bercerita, ada anak yang mau mendengarkan, ada anak yang asik bermain sendiri. Ada anak yang aktif bertanya dan ada anak yang pasif karena malu. Ada anak yang paham isi cerita yang disampaikan, ada anak yang masih kebingungan”.*⁹¹

Terlihat pada saat observasi di kelas B1 peneliti menemukan terdapat anak yang memiliki kemampuan kognitif kurang yang ditandai anak sulit fokus, tidak bisa duduk dengan tenang, sulit mengingat, sulit mengikuti instruksi sederhana, imajinasinya terbatas, terlambat dalam berbicara, dan sering merasa cemas.⁹²

Sebagai ilustrasi kasus, peneliti akan memaparkan beberapa contoh keseharian anak di lingkungan rumahnya. Peneliti berhasil mewawancarai orang tua anak yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid Ibu Ulya, H merupakan anak yang aktif dan sering membantu pekerjaan di rumah seperti mencuci piring. H ketika main di lingkungan rumah sangat cerewet jika dengan orang yang dikenalnya. H pernah bercerita tentang kegiatan di sekolah ketika dia mengikuti lomba menghafal surah dan mendapatkan juara. Akan tetapi H selalu banyak alasan jika disuruh belajar ibunya ketika di rumah.⁹³

Hal yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku guru kelompok B mengatakan bahwa:

*“Untuk persiapan mengajar, yang dilakukan oleh guru setiap hari adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya guru menyediakan media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran. Seperti ketika menerapkan metode bercerita, maka guru harus menyediakan media untuk bercerita”.*⁹⁴

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini,

⁹¹ Siti Aisyah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹² Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 15 Juni 2022.

⁹³ Ulya, Wawancara oleh Penulis, 14 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁹⁴ Siti Aisyah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

diantaranya adalah metode bercerita, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode bermain dan lain-lain. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd. beliau mengatakan:

*“Kami menerapkan beberapa metode dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, diantaranya ada metode bercerita, metode tanya jawab, metode bermain dan metode pemberian tugas. Akan tetapi kami lebih menekankan pada metode bercerita untuk kelompok B”.*⁹⁵

Faktor hereditas dan faktor lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pengaruh kedua faktor itu pada kenyataannya tidak secara terpisah sendiri-sendiri tetapi seringkali menghasilkan interaksi keduanya. Secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan memiliki kemampuan berfikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Tetapi potensi tersebut tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong sudah mencakup kriteria dalam standar perkembangan sesuai dengan usianya. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam metode bercerita. Dapat diketahui bahwa anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh, menyebutkan nama-nama binatang, menyebutkan ciri-ciri binatang, menyebutkan nama benda atau alat peraga yang diperlihatkan, sambil mengekspresikan diri, menjawab pertanyaan sederhana, membedakan perbuatan baik dan buruk, bernyanyi, menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru secara sederhana.⁹⁷

4. Data Tentang Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatul Islamiyah

RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Lengkong. Kegiatan

⁹⁵ Siti Aisyah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁹⁶ Siti Aisyah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁹⁷ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 15 Juni 2022.

pembelajaran di lembaga RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini memiliki berbagai cara atau metode. Metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah belajar sambil bermain, sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan pendidik tanpa mereka sadari.

Seorang pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik harus menggunakan metode yang tepat, karena metode memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Salah satu metode yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong adalah metode bercerita. Penerapan metode bercerita perlu diterapkan sebagai upaya mengatasi kejenuhan dalam belajar, mengajarkan anak tentang kepribadian yang baik dan buruk sehingga anak termotivasi untuk berbuat baik serta mengembangkan kemampuan kognitifnya.⁹⁸ Ibu Istiqomah, S.Pd sebagai berikut:

*“Metode bercerita merupakan metode pembelajaran dengan cara penggambaran suatu kejadian atau ilustrasi dengan menggunakan lisan sehingga terasa menyenangkan dan menumbuhkan daya tarik siswa”.*⁹⁹

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku guru kelompok B, menyatakan bahwa:

*“Bercerita merupakan metode yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, asalkan dengan teknis yang benar. Sehingga pesan atau ilmu yang disampaikan melalui cerita dapat diterima dengan mudah oleh anak”.*¹⁰⁰

Pemilihan metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara umum, metode yang digunakan untuk anak usia dini adalah bermain, bernyanyi, bercerita dan bermain peran. Metode inilah yang digemari anak usia dini, hal ini disebabkan karena dunia anak merupakan dunia bermain sehingga mereka lebih suka kegiatan belajar sambil bermain. Dengan metode tersebut guru akan memberikan nasehat dan bimbingan

⁹⁸ Istiqomah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁹ Istiqomah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰⁰ Siti Aisyah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

dalam diri anak yang dapat dijadikan pedoman dalam tingkah laku anak usia dini.

Terdapat tiga tahap dalam melaksanakan kegiatan bercerita yang dilakukan ibu Siti Aisyah, S.Pd di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong, antara lain:

a. Tahap Perencanaan

Ttahap perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan supaya dapat mencapai tujuan dan berjalan dengan baik. Ibu Siti Aisyah, S.Pd menuturkan bahwa tahap persiapan yang dilakukan adalah memilih cerita yang sesuai dengan tema yang akan dibahas dalam RPPH. Selanjutnya menyiapkan media atau perlengkapan yang dibutuhkan ketika bercerita seperti buku cerita, wayang-wayangan, dan lain-lain.¹⁰¹

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan wujud dari rencana yang telah dibuat dalam RPPH. Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan metode bercerita di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati diantaranya adalah pertama, sebelum memulai bercerita guru terlebih dahulu menyiapkan alat bantu peraga. Kedua, guru mengatur posisi duduk anak. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang judul dan tokoh cerita yang akan dibawakan. Kemudian, guru mulai bercerita di depan anak-anak. Guru menyampaikan cerita dengan lantang dan penuh ekspresi. Terakhir, guru menyimpulkan cerita yaitu dengan bertanya tentang hal-hal sederhana terkait cerita yang telah dibawakan misalnya nama tokoh dalam cerita, sifat, warna, jumlah tokoh, dan lain-lain. Guru juga menegaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Untuk menambah semangat pada anak, guru mengajak anak untuk tepuk atau bernyanyi di akhir kegiatan bercerita.¹⁰²

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan belajar yakni setelah membuat penilaian harian anak. Guru melihat tingkat keberhasilan metode bercerita tersebut diterapkan dengan melihat hasil capaian anak.¹⁰³

¹⁰¹ Siti Aisyah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰² Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰³ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 13 Juni 2022

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong sebagai berikut:¹⁰⁴

a. Persiapan Masuk (07.00-07.15 WIB)

Semua guru harus sudah sampai di sekolahan pada pukul 06.30 WIB untuk menyiapkan kelas dan menyambut anak di gerbang sekolah. Sebelum memulai kegiatan anak baris di depan kelas untuk melakukan sedikit senam pemanasan dan tepuk bersama. Selanjutnya guru menunjuk satu anak untuk memimpin berdo'a masuk kelas dan dilanjut dengan masuk kelas sambil membuat kereta. Sebelum memasuki kegiatan awal, guru meminta anak untuk mengumpulkan buku mengaji. Selanjutnya anak-anak mengaji sesuai urutan.

b. Kegiatan Awal (07.30-08.00 WIB)

Pada kegiatan awal guru mempersilahkan anak untuk mempersiapkan diri. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru mengajak anak untuk membuat lingkaran sambil bernyanyi bersama dan dilanjut dengan berdo'a sebelum belajar, membaca asmaul husna, dan absen kehadiran anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bernyanyi supaya anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran. Setelah itu guru mengulang kembali pembelajaran yang disampaikan pada hari sebelumnya, hal ini bertujuan supaya anak tidak mudah lupa. Kegiatan awal ini berlangsung selama ± 30 menit.

c. Kegiatan Inti (08.00-09.00 WIB)

Tahap kegiatan inti guru menyampaikan cerita selama 5-8 menit. Isi cerita yang disampaikan harus sesuai dengan tema RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Kegiatan ini mengajak anak untuk mengamati apa yang disampaikan oleh guru, mendorong anak untuk bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan berkomunikasi.

Pada kegiatan bercerita guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Guru menyampaikan cerita dengan lantang dan penuh ekspresi. Di tengah-tengah bercerita guru juga menyelengi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak. Kemudian guru juga mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk untuk menambah perhatian anak yang mulai jenuh.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan anak seperti mewarnai gambar atau membuat karya

¹⁰⁴ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 13 Juni 2022.

sesuai tema dengan bahan-bahan yang telah disediakan oleh guru. Setelah selesai anak-anak menyerahkan tugas dan mendapat *reward* berupa bintang dari guru.

d. Istirahat (09.00-09.30 WIB)

Pada saat istirahat guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan dan kembali ke kelas untuk mengambil snack. Kemudian anak-anak berdo'a sebelum makan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a setelah makan dan diperbolehkan untuk main di halaman sekolah sampai pukul 09.30 WIB.

e. Kegiatan Akhir (09.30-10.00 WIB)

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas dan dilanjut dengan menghafalkan surah pendek, hadist, do'a sehari-hari, dan bacaan sholat. Kegiatan menghafal ini dilakukan setiap hari dengan jadwal penghafalan yang berbeda-beda. Untuk hari senin menghafal do'a sehari-hari, hari selasa menghafal hadist, hari rabu menghafal surah pendek, dan hari kamis menghafal bacaan sholat. Setelah selesai menghafal, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran hari ini. Observasi yang dilakukan guru diantaranya adalah anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita, anak dapat mengingat pesan dalam cerita, anak dapat membedakan hal baik dan buruk, anak dapat menceritakan kembali cerita secara sederhana dan anak dapat menjawab pertanyaan sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengobservasi anak dalam perkembangan simboliknya. Setelah itu, anak bernyanyi, berdo'a pulang dan membaca sholat.

Pada penelitian hari pertama dengan tema alam semesta. Guru bercerita tentang "Matahari dan Awan yang Merasa Paling Hebat". Guru bercerita sambil membawa media berupa boneka berbentuk matahari dan awan yang dibuat sendiri dari kain flanel. Dalam cerita ini terdapat pesan moral bahwa anak tidak boleh menyombongkan diri sendiri, sebab semua punya kelebihan dan kekurangan masing-masing.¹⁰⁵

Penelitian ke dua dengan tema yang masih sama yaitu alam semesta. Guru bercerita tentang kisah Kapal Nabi Nuh. Di dalam cerita ini terdapat pesan moral bahwa orang yang sabar dan teguh dalam beribadah kepada Allah pasti akan selamat dari azab Allah. Azab yang diberikan oleh Allah dalam cerita ini adalah berupa

¹⁰⁵ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 13 Juni 2022.

musibah banjir sehingga menenggelamkan semua umat yang tidak beriman kepada Allah.¹⁰⁶

Pada penelitian ke tiga dengan tema alam semesta dan sub tema hujan. Guru bercerita tentang pengalamannya ketika terjadi banjir. Untuk kegiatan bercerita kali ini guru tidak menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi guru mengajak anak untuk membayangkan atau berimajinasi tentang cerita pengalaman yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga mempersilahkan anak-anak untuk bercerita tentang pengalamannya ketika terjadi banjir. Dalam cerita ini guru menjelaskan bahwa penyebab terjadinya banjir bukan semata-mata karena hujan, namun juga karena ulah manusia. Salah satu ulah manusia yang dapat menyebabkan banjir adalah membuang sampah sembarangan dan menebangi pohon secara berlebihan. Selanjutnya guru menyampaikan jika anak-anak harus dapat menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian guru mengajak anak untuk tepuk hujan dan bernyanyi lagu tik tik tik bunyi hujan.¹⁰⁷

Melalui metode cerita, anak dapat mengembangkan imajinasinya dan mendapatkan informasi sehingga dapat merangsang perkembangan kognitifnya. Ibu Siti Aisyah, S.Pd mengatakan:

“Alhamdulillah, sampai saat ini berkembang dengan baik, misalnya dulu anak-anak yang awalnya masih kebingungan dengan konsep waktu, sekarang banyak anak yang sudah paham meskipun tidak semua anak paham”.¹⁰⁸

Metode cerita merupakan suatu kegiatan yang menarik minat anak dan hiburan bagi anak, selain itu bercerita juga dapat menumbuhkan daya tangkap, imajinasi, menumbuhkan daya fantasi, dan rasa senang. Metode cerita juga dapat memancing anak untuk aktif, kreatif dan inovatif. Penggunaan metode cerita di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong akan menyebabkan dampak yang luar biasa bagi anak-anak. Tanpa anak sadari mereka telah menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik melalui bercerita. Ibu Istiqomah S.Pd mengungkapkan bahwa terdapat tujuan dalam pembelajaran melalui metode bercerita :

¹⁰⁶ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 14 Juni 2022.

¹⁰⁷ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 15 Juni 2022.

¹⁰⁸ Siti Aisyah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 2, Transkrip.

*“Tujuan dalam pembelajaran melalui metode bercerita adalah supaya anak dapat menyerap materi yang disampaikan tanpa mereka sadari. Dalam isi cerita terdapat pesan atau pelajaran untuk anak. Pesan yang disampaikan guru akan lebih mudah diingat oleh anak melalui kegiatan bercerita. Sebab anak ikut larut dalam cerita melalui imajinasinya”.*¹⁰⁹

Sebagai penunjang kegiatan metode bercerita perlu adanya media yang memadai sehingga kegiatan bercerita dapat lebih menarik perhatian anak. Upaya yang dilakukan dalam penunjang sarana dan prasarana terkait dengan metode bercerita di RA Tarbiyatul Islamiyah adalah dengan menambah inventaris media bercerita mulai dari wayang-wayangan, boneka jari, boneka tangan dan buku cerita. Baik itu cerita nabi, cerita fabel maupun cerita rakyat.¹¹⁰

Dengan menggunakan metode bercerita proses pembelajaran lebih menarik minat anak dalam melatih kemampuan berfiknya. Karena metode bercerita akan membantu dan mempermudah anak untuk memahami dan mengingat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara tentang kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, kemampuan kognitif anak usia dini berkembang sesuai tahap perkembangan. Kemampuan kognitif anak pada hakikatnya merupakan hasil dari proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium. Slavin (1994) dalam Dadan Sunarya asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam skema (struktur kognitif) anak. Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skema sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak. Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada

¹⁰⁹ Istiqomah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹⁰ Istiqomah, Wawancara oleh Penulis, 15 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

waktu ia menghadapi suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut ia menyeimbangkan informasi yang baru yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya dengan informasi yang telah ada di dalam skemanya secara dinamis.¹¹¹

Bruner dalam jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014, menemukan tiga bentuk sistem berpikir manusia dalam memahami dunianya yaitu :

- a. *Enactive representation*, yakni membangun kemampuan berfikir melalui pengalaman empiric atau pengalaman nyata.
- b. *Iconic representation*, berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menyimpan pengalaman empiric dalam ingatannya.
- c. *Symbolic representation*, berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami konsep dan peristiwa yang disajikan melalui bahasa.¹¹²

Jean Piaget berpendapat bahawa setiap manusia dalam hidupnya pasti melalui empat tahap perkembangan kognitif yang berbeda sesuai usia dan cara berfikirnya. Tahapan perkembangan sebagaimana yang sudah dijelaskan piaget berkaitan erat dengan pertumbuhan otak dan pengalaman. Vygostsky dalam (Patilima, 2015:15) menjelaskan bahwasanya terdapat tiga tingkatan tahap belajar anak yaitu: a) tidak mampu melakukan tugas tanpa ada orang dewasa; b) mampu melakukan tugas tetapi masih memerlukan pertolongan orang dewasa; c) mampu secara mandiri menyelesaikan tugasnya.¹¹³

Perkembangan kognitif yang tepat mempunyai banyak manfaat bagi anak, diantaranya anak akan lebih aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga dapat membantu perkembangan di tahap selanjutnya dan membentuk anak yang cerdas, kritis dan berpengetahuan luas. Kemampuan kognitif tersebut meliputi mengingat, menghubungkan, menggolongkan, menyimbol, menghayal, memecahkan masalah, mencipta, dan membayangkan kejadian.¹¹⁴ Menurut Latifa, perkembangan kognitif terkait dengan kecerdasan yang dimiliki

¹¹¹ Dadan Sunarya, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*.....,39

¹¹² Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif, Trunojoyo 1, No. 2 (2014): 108, dikutip pada tanggal 10 Oktober 2022, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/3554/2621>

¹¹³ Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*. (Bandung : Alfabeta, 2015), 15

¹¹⁴ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 15 Juni 2022.

individu yaitu kemampuan dalam berfikir dan memecahkan masalah.¹¹⁵

Anak yang memiliki kemampuan kognitif kurang akan sulit fokus, tidak bisa duduk dengan tenang, sulit mengingat, sulit mengikuti instruksi sederhana, imajinasinya terbatas, terlambat dalam berbicara, dan sering merasa cemas.¹¹⁶ Terdapat beberapa hal yang dilakukan guru RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini diantaranya dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), memilih metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹¹⁷

Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) setiap hari sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh kurikulum. Selanjutnya guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tema. Solchan T. W, (2009) dalam *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 1, Nomor 1 (2019). Metode yang digunakan di Taman Kanak-kanak harus yang sesuai, sebab kedekatan hubungan guru dengan anak-anak dapat mengembangkan kekuatan yang sangat penting.¹¹⁸ Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.¹¹⁹

Faktor hereditas dan faktor lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Faktor hereditas yaitu faktor yang ada semenjak dalam kandungan anak, telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelegtualnya. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan

¹¹⁵ Umi Latifa, *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, *Journal of Multidisciplinary Studies* 1, No.2, (2017):188, diakses pada tanggal 30 Oktober 2022, <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id>.

¹¹⁶ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Kabupaten Pati pada tanggal 15 Juni 2022.

¹¹⁷ Wawancara Guru RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 17 Juni 2022.

¹¹⁸ Achmad Fadlan dan Dodi Harianto, Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak, *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, Vol 1(2019):33, diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>

¹¹⁹ Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bahan Ajar

Pendidikan Profesi Guru (PPG)

bahwa peranan faktor hereditas terhadap perkembangan kognitif atau intelegtual seseorang terutama karena adanya rangkaian hubungan antara pertalian keluarga dengan ukuran IQ umumnya individu yang mempunyai hubungan keluarga cenderung mempunyai IQ relatif sama. Secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan memiliki kemampuan berfikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Tetapi potensi tersebut tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang.

Faktor lingkungan memiliki peran dalam perkembangan kognitif atau intelegensi seseorang. Hal ini ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Pengaruh kedua faktor itu pada kenyataannya tidak secara terpisah sendiri-sendiri tetapi seringkali menghasilkan interaksi keduanya. Selain dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan, tingkat kognitif atau taraf intelegensi juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ras, budaya, dan asupan nutrisi.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong sudah mencakup kriteria dalam standar perkembangan sesuai dengan usianya. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam metode bercerita. Dapat diketahui bahwa anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh, menyebutkan nama-nama binatang, menyebutkan ciri-ciri binatang, menyebutkan nama benda atau alat peraga yang diperlihatkan, sambil mengekspresikan diri, menjawab pertanyaan sederhana, membedakan perbuatan baik dan buruk, bernyanyi, menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru secara sederhana.

2. Analisis Data Tentang Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatul Islamiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki berbagai cara atau metode dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa

¹²⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 42

Lengkong adalah metode bercerita. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi telah peneliti lakukan terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan metode bercerita di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong diantaranya adalah:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan merupakan hal yang sangat penting dilakukan supaya dapat mencapai tujuan dan berjalan dengan baik. Tahap perencanaan dalam penerapan metode bercerita di RA Tarbiyatul Islamiyah yaitu memilih cerita, menyusun RPPH dan menyiapkan media cerita.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan bercerita di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong, diantaranya:¹²¹

- 1) Guru menyiapkan alat bantu peraga. Alat bantu peraga dalam kegiatan bercerita berupa buku cerita, boneka tangan, wayang-wayangan, dan sebagainya. Zulkarnaein Lubis, menggolongkan cerita berdasarkan alat bantu peraga yaitu dengan alat bantu peraga dan tanpa alat bantu peraga.¹²² Penggunaan alat bantu peraga bertujuan untuk menambah daya tarik anak dalam mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru. Sedangkan tanpa alat bantu peraga bertujuan dapat menambah daya imajinasi anak.
- 2) Guru mengatur posisi anak. Hal ini bertujuan supaya semua anak dapat memperhatikan guru ketika bercerita dan guru juga dapat dengan mudah berinteraksi dengan setiap anak.
- 3) Guru menjelaskan tentang peraturan yang harus ditaati anak ketika kegiatan bercerita kemudian guru menjelaskan judul dan tokoh cerita.
- 4) Guru mulai bercerita. Sebelum mulai bercerita guru terlebih dahulu harus mendapat perhatian dari anak. Salah satu cara yang digunakan untuk mendapat perhatian anak adalah dengan mengajak anak bertepuk seperti tepuk “Rapi”.

¹²¹ Observasi dan Wawancara Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 15 Juni 2022.

¹²² Zulkarnaein Lubis, *Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam Di Raudhatul Athfal*....,287

- 5) Guru menyimpulkan cerita dengan bertanya tentang hal-hal sederhana terkait cerita yang telah dibawakan. Guru juga menegaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita dengan bahasa yang mudah dipahami anak.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru diantaranya adalah dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang isi cerita yang telah disampaikan, atau dengan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan singkat. Langkah-langkah kegiatan bercerita tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sabil Risaldi dalam menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita, terdiri dari:

- 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita
- 2) Mengatur tempat duduk
- 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan
- 4) Mengemabangkan cerita
- 5) Menetapkan teknik bertutur
- 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.¹²³

Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak diantaranya adalah: 1.) Persiapan masuk yaitu kegiatan penyambutan anak di gerbang sekolah, setelah itu anak berbaris di depan kelas untuk melakukan senam dan tepuk bersama. 2.) Kegiatan awal yaitu berdo'a, membaca asma'ul husna, absen kehadiran anak dan mengulas kembali pembelajaran hari sebelumnya. 3.) Kegiatan inti yaitu pokok dari kegiatan pembelajaran yang berisi penyampaian materi oleh guru kepada anak dalam hal ini guru menggunakan metode bercerita. 4.) Istirahat yaitu anak makan snack bersama yang di berikan oleh guru. 5.) Kegiatan akhir yaitu kegiatan setelah istirahat anak dibiasakan untuk menghafal surah pendek, hadis sederhana, dan do'a sehari-hari. Kemudian guru mengevaluasi kegiatan hari ini dengan bertanya tentang materi yang disampaikan kemudian berdo'a pulang.

Implementasi metode bercerita di RA Tarbiyatul Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini sudah berkembang dengan baik. Dalam aktifitas bercerita guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan dan

¹²³ Sabil Risaldi, *Manajemen Pengelolaan....*144

mengajak anak untuk berdiskusi tentang isi cerita.¹²⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat Alferd Binet bahwa potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktifitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik.¹²⁵

Peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita perkembangan kemampuan kognitif anak-anak kelompok B1 dapat berkembang. Pada pertemuan pertama kegiatan bercerita anak belum berkembang secara optimal. Sebab pada pertemuan tersebut ASA, MNH, MHG, dan AKAE belum mengikuti kegiatan bercerita secara optimal. Anak masih suka main sendiri sehingga tidak dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan tidak menerapkan peraturan yang telah dibuat bersama. Selain itu MH, MNH, MHG dan AKAE belum mampu menjaga lingkungan sekitar, anak masih suka membuang sampah sembarangan.

Kemudian pada pertemuan kedua anak sudah mulai berkembang. Anak sudah mulai sadar akan kebersihan lingkungan sekitar, anak sudah mulai menerapkan aturan dalam kegiatan seperti berbaris dengan rapi dan mau mendengarkan guru bercerita. Dari lima tokoh ASA, MHF, MHG, TY, PCR, SAH, MH, SZK dan MMA dapat menyebutkan 5 tokoh. Sedangkan MRAP, MNH dan AZAE dapat menyebutkan 4 tokoh. Anak dapat mengingat karakter dari masing-masing tokoh dalam cerita, dapat memahami alur cerita yang dihubungkan dengan kemampuan kognitif anak.

Selanjutnya dilakukan perbaikan pada pertemuan ketiga anak sudah berkembang secara optimal. Dari 13 anak yang mengikuti kegiatan bercerita, terdapat 12 anak yang kemampuan kognitifnya berkembang secara optimal. Sedangkan 1 anak masih perlu pendampingan atau bantuan dari guru dalam hal hubungan denah dan posisi secara sederhana.¹²⁶

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan melalui kegiatan bercerita. Pada pertemuan pertama terdapat 3 anak yang belum mampu menjaga lingkungan sekitarnya, anak masih suka

¹²⁴ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 15 Juni 2022.

¹²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 51

¹²⁶ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 15 Juni 2022.

membuang sampah sembarangan. Terdapat 4 anak yang masih belum mampu menerapkan aturan dalam kegiatan bercerita. Anak masih suka asik main sendiri dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian meningkat di pertemuan ke dua, 10 anak sudah mampu menjaga lingkungan sekitar. Selain itu anak-anak sudah mulai menerapkan aturan yang berlaku dalam kegiatan. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, terjadi peningkatan lagi yaitu anak sudah mampu menjaga lingkungan sekitar dan mampu mengikuti kegiatan bercerita dengan baik. Dari 13 anak, 12 anak lebih memahami tentang hubungan denah dan posisi suatu benda.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Penelitian

No	Hari	Keterangan
1.	Hari ke-1	4 anak belum mengikuti kegiatan bercerita secara optimal. Ditandai dengan anak masih suka main sendiri sehingga tidak dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan tidak menerapkan peraturan yang telah dibuat bersama. 3 anak masih belum mampu menjaga lingkungan sekitar, seperti anak masih suka membuang sampah sembarangan.
2.	Hari ke-2	Anak sudah mulai sadar akan kebersihan lingkungan sekitar, anak sudah mulai menerapkan aturan dalam kegiatan seperti berbaris dengan rapi dan mau mendengarkan guru bercerita. Dari lima tokoh ASA, MHF, MHG, TY, PCR, SAH, MH, SZK dan MMA dapat menyebutkan 5 tokoh. Sedangkan MRAP, MNH dan AZAE dapat menyebutkan 4 tokoh. Anak dapat mengingat karakter dari masing-masing tokoh dalam cerita, dapat memahami alur cerita yang dihubungkan dengan kemampuan kognitif anak.
3.	Hari ke-3	Dari 13 anak yang mengikuti kegiatan bercerita, terdapat 12 anak yang kemampuan kognitifnya berkembang secara optimal. Sedangkan 1 anak masih perlu pendampingan atau bantuan dari guru dalam hal hubungan denah dan posisi secara sederhana.